

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini membicarakan masalah pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya, sebenarnya tidak terlepas dari pembicaraan sumber daya manusia itu sendiri. Hal ini terjadi karena pendidikan sebagai suatu proses untuk mengangkat harkat dan martabat manusia yang nantinya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Masalah sumber daya manusia terasa amat penting sekarang, sebab sudah terbukti bahwa mengandalkan sumber daya selain manusia tidak akan memadai untuk menjawab kebutuhan dan tantangan hidup yang cepat berubah.

Manusia menurut ajaran agama Islam terdiri dari dua unsur yaitu, unsur *ardhi* dan unsur *samawi*, unsur *ardhi* yaitu jasmaniah dan unsur *samawi* adalah rohaniah. Kenyataan ini dilakukan oleh para ahli filsafat sejak zaman Yunani sampai sekarang<sup>1</sup>

Di era globalisasi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menemukan jalannya tersendiri, pendidikan Islam terkesan tertinggal dari perkembangan kehidupan masyarakat dan jauh tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Hal yang demikian disamping pendidikan Islam disusun berdasarkan konsep yang kurang jelas dan kurang

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003) 136.

fungsional, belakangan ini ahli-ahli pendidikan diseluruh dunia dalam pembahasan yang diadakan dibawah pengelolaan PBB, telah mencapai suatu persetujuan dalam menelurkan konsep pendidikan yaitu pendidikan sepanjang umur (*Long-Life Education*).

Konsep ini timbul sebagai akibat daripada tantangan yang timbul dengan pesatnya dizaman teknologi dewasa ini<sup>2</sup> Hal ini berarti bahwa manusia diharapkan supaya selalu berkembang sepanjang hidup dilain pihak masyarakat dan pemerintah diharapkan mampu menciptakan situasi yang menantang untuk belajar, prinsip ini bukanlah satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar melainkan hanya sebagian dari waktu belajar yang akan berlangsung seumur hidup. Didapati bahwa perkembangan teknologi yang sangat pesat ini memerlukan adanya spesialisasi yang mendalam dalam bidang-bidang tertentu sehingga ilmu pengetahuan semakin bercabang pula kebidang-bidang yang lebih kecil.

Pendidikan agama adalah salah satu faktor yang mungkin dapat mengurangi kemerosotan moral dan degradasi nilai-nilai luhur bangsa ini. Pendidikan merupakan sebuah proses dan sekaligus yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan diyakini sebagai yang paling ideal. Bagi bangsa Indonesia tujuan ideal yang hendak dicapai lewat proses dan sistem pendidikan nasional ialah sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas).

---

<sup>2</sup>. Hasan Langgulung., *Manusia dan pendidikan*. (Jakarta : Al-Huda., 1995), 5.

"Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berbicara tentang pendidikan, bangsa ini telah melakukan banyak hal. Dimulai dari kebijakan pemerintah yang mengatur UU pendidikan, baik dari permasalahan umum hingga masalah teknis. Baik mengenai pendidikan-pendidikan informal maupun nonformal yang banyak tumbuh dan berkembang di seluruh kehidupan masyarakat. Namun, sekali lagi apa yang kita dapat dari output pendidikan sekarang ini sangat tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan dan masih jauh dari cita-cita pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang tentang Sisdiknas.

Sementara itu perkembangan dunia pendidikan dan Iptek masa depan nampaknya akan terus mengalami perubahan yang cepat dan tidak ada kepastian. Scientific dan kultural yang akhir-akhir ini merupakan karakteristik yang mendasari berlangsungnya pembaharuan yang begitu cepat kini telah menjadi globalisasi informasi, bahkan ekonomi, politik, sosial dan budaya, sehingga sulit diprediksikan perubahan-perubahan yang akan terjadi. Akibatnya selain perubahan itu banyak membawa kemajuan dan kemudahan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebagian perubahan itu justru mengikis salah satu segi nilai yang sangat penting.

Melihat kondisi yang demikian, pendidikan Islam dihadapkan pada masalah yang kompleks dan rumit sehingga para praktisi pendidikan diharapkan tanggap dan mampu mengintegrasikan secara terpadu antara faktor-faktor pendidikan yang meliputi: faktor tujuan, faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor materi/isi pendidikan, faktor metode pendidikan yang digunakan dan faktor lingkungan<sup>3</sup>. Tanpa memperhatikan faktor-faktor tersebut secara seimbang dan disesuaikan dengan realitas yang selalu berubah, pendidikan Islam tidak akan mampu mengatasi perubahan dan perkembangan yang terus berpacu seiring dengan perkembangan dan peradapan umat manusia.

Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran agama di tingkat sekolah bahwa Pendidikan Agama Islam masih mengarah pada pengetahuan tentang agama Islam. Proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa justru kurang mendapat perhatian siswa. Internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa bukanlah hal yang sederhana, sebab pada kenyataannya ketika nilai-nilai itu tidak dipahami siswa tidak secara otomatis muncul tetapi dalam bentuk perilaku.<sup>4</sup> Kalau kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Islam bahwa salah satu problem yang menonjol dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ialah masalah metode mengajar dan juga terletak pada sistem pembelajaran yang diterapkan kurang efektif dan efisien.

---

<sup>3</sup>. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*,.....07

<sup>4</sup>. Asep Hamdani, *Contektual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran PAI*, (Jurnal Pendidikan Islam dan Pemikiran Islam, Nizamia (6), Vol.6, no-2, 2003), 3

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedang mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.<sup>5</sup>

Namun realitas yang seringkali kita jumpai, anak-anak yang dibebani belajar yang melampaui kemampuan mereka, sering dituntut pada kemampuan konvergen, hafalan dan memberikan PR yang banyak dan bukan berdasarkan kemampuan mereka. Sehingga mengakibatkan anak malas untuk berangkat ke sekolah. Padahal dimasa usia SD merupakan masa-masa keriang dan kegembiraan. Pola pengajaran yang diterapkan kurang memberi kebebasan berpikir, banyak teori dan hafalan serta terfokus pada pencapaian target kurikulum. Dan karena mereka inilah mereka yang penuh dengan suasana bermain, bernyanyi, menari, berfantasi (berkhayal), dan melakukan sesuatu beban. Mereka juga kehilangan kemerdekaannya sebagai anak kecil.

Untuk menyikapi fenomena yang ada, para praktisi pendidikan dan khususnya pemerintah telah berusaha untuk menghidupkan kembali aktifitas

---

5 . Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru Algresindo, 1995), 28

pendidikan melalui cara-cara pendidikan yang betul-betul mencerdaskan dan dapat dinikmati anak. Hal ini sesuai dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pendidikan. Pendidikan Nasional oleh Depdiknas sebagaimana yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas pasal 40 ayat 2 yang berbunyi: "*Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis*".<sup>6</sup>

Dari pasal diatas dapat disimpulkan bahwa para pendidik atau seorang guru tidak boleh mendominasi pengetahuan, sedang peserta didik haruslah diberi kebebasan dalam menggali pengetahuan, dan guru harus lebih inofatif dalam menciptakan suasana belajar yang adil, menarik, lebih demokratis tanpa ada kekerasan dan efektif untuk siswa.

Salah satu alternatif yang dilakukan sekolah serta para pendidik adalah menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efesien. Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat mengurangi beban peserta didik dalam belajar dan membuat semangat belajar, karena pada dasarnya tidak ada seorang pun yang dilahirkan menjadi pemalas atau pemurung. Oleh karena itu, perlu adanya suasana belajar yang menyenangkan, membebaskan dan demokratis.

Untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang benar-benar sesuai dan mengena dengan tujuan pembelajaran. Dewasa ini para pakar pendidikan banyak menawarkan berbagai model dan strategi pembelajarn yang kesemuanya

---

6 . UUD RI, Sisdiknas (Surabaya: Media Centre, 2005), 29

bertujuan dapat memompa semangat anak didik dalam proses belajar dan menggali potensi serta kreatifitas yang dimiliki oleh anak didik.

Salah satu strategi pembelajaran yang ramai dibicarakan dan banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan adalah strategi pembelajaran aktif, yaitu sebuah atrategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.<sup>7</sup> Strategi pembelajaran ini di tawarkan oleh Malvin L Silberman dengan bukunya *Active Learning* yang didalamnya memuat *sekitar* 101 model startegi pembelajaran aktif diantaranya strategi pembelajaran *Listening team*.

Apabila strategi ini di aplikasikan pada materi Pendidikan Agama Islam, maka diharapkan akan dapat merubah sistem metode pembelajaran pada PAI yang selama ini cendrung monoton dan membosankan, sehingga siswa diharapkan lebih aktif, menciptakan minat belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dan dengan adanya strategi pembelajaran *Listening team* inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian disalah satu sekolah dasar di Sidoarjo yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ma'rif, karena di SD Darul Ulum inilah strategi pembelajaran *listening team* ini diterapkan. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini mengangkat judul **"Pengaruh Strategi Pembelajaran *Listening team* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Di Sekolah Dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo"**.

---

<sup>7</sup> Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007),xvi

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Listening team* pada materi PAI di Sekolah Dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo?
2. Bagaimana Minat Belajar Siswa pada Materi PAI di Sekolah Dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo?
3. Adakah Pengaruh Strategi Pembelajaran *Listening team* terhadap minat belajar siswa pada materi PAI di Sekolah Dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Listening team* pada materi PAI di Sekolah Dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada materi PAI di Sekolah Dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Strategi Pembelajaran *Listening team* terhadap minat belajar siswa pada materi PAI di Sekolah Dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Dari Segi Teoritis**

Penelitian ini mempunyai kontribusi yang besar dalam perkembangan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang ada hubungannya dengan Strategi Pembelajaran yang Inovatif.

### **2. Dari segi praktis**

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa khususnya. Dan lebih khusus sebagai sarana melatih diri penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

### **3. Bagi insan akademis**

Skripsi ini sebagai sumbangsih pemikiran,penambah wawasan keilmuan dan memperkaya pengalaman serta melatih diri dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan dan salah satu syarat dalam memenuhi gelas sarjana strata satu.

## **E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul penulis yaitu "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Listening team* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Di Sekolah Dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo". Maka ada 2 variabel dalam dalam judul itu yaitu variable bebas dan variable terikat.

- Variabel Bebas (X) : Strategi Pembelajaran *Listening team*.
- Variabel terikat (Y) : Minat Belajar Siswa.

## 2. Definisi Operasional

Untuk memberi arti terhadap apa yang telah dikemukakan dan untuk memperoleh suatu pengertian dalam keseluruhan judul skripsi ini serta untuk menghindari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis memberikan pengertian yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

### a. Strategi Pembelajaran *Listening team*

Strategi: istilah ini mula-mula dipakai dalam dunia militer tetapi dalam perjalanannya kemudian di adopsi dalam dunia pendidikan yang kemudian diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang desain atau rancangan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup>

Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar.<sup>9</sup>

*Listening team* yaitu sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam pelajaran yang menggunakan metode ceramah, strategi ini bertujuan untuk membentuk

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997),

<sup>9</sup> Muhimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), 22

kelompok-kelompok yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu berkaitan dengan metode pembelajaran.<sup>10</sup>

b. Minat belajar siswa

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.<sup>11</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

c. Materi PAI

Adalah bahan-bahan yang diajarkan yang berkaitan erat dengan bidang studi pendidikan agama yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara nilai moral dan spiritual.<sup>13</sup>

d. SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo

SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo Merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan strategi pembelajaran *listening team* yang berlokasi di Jalan Bungurasih Tengah RT. 02 RW. 03. Sidoarjo.

Jadi yang penulis maksud dengan judul skripsi pengaruh strategi pembelajaran *listening team* terhadap minat belajar siswa pada materi PAI di

---

<sup>10</sup> Hisyam Zaini, *Pembelajaran Aktif.....*, 30

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) 583

<sup>12</sup> *Ibid.*, 92

<sup>13</sup> Humaidi Tata Pagarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 1974), 32

SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo untuk mengetahui dan mengukur tentang adanya pengaruh strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah khususnya pembelajaran *listening team* dengan minat belajar siswa pada materi PAI.

## F. Hipotesis

Sebelum memberikan hipotesis terhadap obyek penelitian pembahasan ini, maka terlebih dahulu akan penulis uraikan tentang definisi “hipotesis” itu sendiri.

Hipotesis menurut Fred N. Kerlinger (1973) dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan antara dua variable atau lebih.<sup>14</sup>

Sedangkan Sutrisno Hadi, dalam bukunya *Metodologi Research* memberikan pengertian “hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.”<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat diambil hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *Listening team* dalam meningkatkan Minat Belajar siswa pada materi PAI di Sekolah Dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo”.

---

22. <sup>14</sup>. Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta : Andi Offset,1995),

<sup>15</sup>. Sutrisno Hadi, *Metodology ResearchII* ( Yogyakarta : Andi Offset, 1994),56.

Hi : Ada pengaruh strategi pembelajaran *Listening team* dalam meningkatkan Minat Belajar siswa pada materi PAI di Sekolah Dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo”.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Fields Research*), peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan dan dilambangkan dengan angka-angka dan symbol.<sup>16</sup>

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.<sup>17</sup> Adapun penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh komponen yang terlibat dan siswa yang mengikuti pembelajaran *Listening team* yakni siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 197 dengan rincian kelas IV berjumlah 67, kelas V berjumlah 59 dan kelas VI berjumlah 71.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, atau dengan kata lain sampel adalah contoh atau cermin dari keseluruhan objek yang

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 129

<sup>17</sup> *ibid.*, 102.

diteliti. Menurut Suharsimi bahwa untuk anak-anak, apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.<sup>18</sup>

Untuk menentukan besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. Menurut Nana Sudjana bahwa “tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel.”<sup>19</sup>

Sutrisno hadi juga sependapat dengan nana sudjana yang menyatakan bahwa “sebenarnya tidak ada ketetapan yang mutlak berapa persen sampel yang harus diambil populasi”.<sup>20</sup>

Sedangkan suharsini Arukunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampek yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa “untuk ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil diantara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih..

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis mengambil sampel 25% X 197 = 49,25. Dari hasil 49,25 peneliti genapkan jumlah sampelnya menjadi 50. jadi siswa yang jadi responden (sampel) adalah sebanyak 50 orang.

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara acal tiap kelasnya. Hal ini dimaksudkan agar pengambilan sampel lebih merata.

---

18 . *ibid.*,104.

19 Sudjana, *Tuntunan....*, 72

20 Hadi, *Metodologi Research....*, 73

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenal segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>21</sup> Berangkat dari topik permasalahan skripsi diatas maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung,<sup>22</sup> diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah :
  - a) Pelaksanaan strategi pembelajaran *Listening team* pada materi PAI di Sekolah Dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo
  - b) Gambaran Umum objek penelitian antara lain : sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi, dan moto, tujuan dan kurikulum pendidikan serta perstasi-prestasi non akademik.
- 2) Data kuantitatif yaitu data dilambangkan dengan angka-angka dan symbol.<sup>23</sup> Adapun data ini digunakan untuk mengetahui :
  - a) Hasil perhitungan dari kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

---

<sup>21</sup> . Tatang M. Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Garfindo, 1995), 130.

<sup>22</sup> Ine I. Amirman yousda & Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 132

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 129

- b) Nilai hasil belajar PAI siswa kelas VI
- c) Jumlah guru, karyawan, jumlah siswa, sarana prasarana serta fasilitas lain menunjang dalam proses belajar mengajar.

b. Sumber data

Sumber data adalah subjek dapat diperoleh.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan :

- 1) Sumber literer (library reseach), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca literatur- literatur yang ada hubungannya dengan landasan teori dan permasalahan penelitian.
- 2) Sumber Field reseach atau sumber data lapangan, sumber data ini ada dua macam yaitu :
  - a) Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Data yang dimaksud disini adalah data tentang strategi pembelajaran *Listening team* Pada Materi Pai Di Sekolah Dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI dan TU.

---

24. Ibid., 114.

b) Data sekunder, adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti, misalnya dari keterangan lain. Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah data tentang sejarah berdirinya sekolah dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo dan berupa dokumen-dokumen lainnya.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada antara lain : sarana dan prasarana yang dimiliki, letak gedung sekolah dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo, dan pelaksanaan pembelajaran *Listening team* serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

##### b. Angket

Angket adalah daftar

##### c. *Interview* atau Wawancara

---

25 . Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*. (Yogyakarta: Andi Offised, 1991), 136.

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih bertatap muka serta mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>26</sup> Metode *Interview* atau Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, TU, Guru PAI, dan respon lain yang mendukung tentang pembelajaran *Liistening Team*.

d. Dokumentasi

Data ini diperoleh melalui penyelidikan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, jurnal, majalah pendidikan serta tentang arsip nilai siswa.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sekolah dasar Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

## 5. Teknik Analisa Data

Analisa adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori serta mencari hubungan berbagai konsep.<sup>28</sup> Untuk menganalisis data yang telah diperoleh atau terkumpul maka peneliti memproses mulai tahap-tahap sebagai berikut :

---

26. Kholid Nur Baka, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1997), 83.

27. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 140.

28. Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006),

- a. Editing, yaitu tahap memeriksa kembali terhadap kelengkapan data atau jawaban yang telah diperoleh.
- b. Coding, yaitu tahap memberikan kode pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang telah disusun sebelumnya.
- c. Tabulasi, yaitu tahap setelah memberikan kode pada jawaban responden, maka langkah berikutnya adalah meletakkan data-data tersebut pada tabel atau grafik. Dalam hal ini untuk mengetahui adanya pengaruh, maka penulis menggunakan teknik korelasi product moment yang dikembangkan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  : koefisien korelasi

$N$  : populasi

$\sum X$  : jumlah skor dalam sebaran  $X$

$\sum Y$  : jumlah skor dalam sebaran  $Y$

$\sum XY$  : jumlah hasil kali skor  $X$  dengan skor  $Y$  yang berpasangan

$\sum X^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran  $X$

$\sum Y^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

Dan setelah diperoleh nilai r, lalu dikonsultasikan ke tabel r-product moment. Namun ada cara yang lebih sederhana yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien pengaruh yang diperoleh, atau nilai r. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel interpretasi Nilai r

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak ada pengaruh)

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dan memahami skripsi ini, maka dalam penulisan disusun menjadi IV bab, dengan sistematika sebagai berikut :

**BAB I** : PENDAHULUAN, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Hipotesis, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : KAJIAN TEORI, mencakup teori-teori yang dijadikan sandaran atau dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data.

Memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai pijakan peneliti dalam memahami dan menganalisa fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam bab ini berisi tentang tinjauan mengenai strategi *Listening team*, kajian mengenai materi Pendidikan Islam, serta Implementasi Strategi *Listening team* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam .

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN, bab ini meliputi gambaran umum obyek penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum sekolah SD Darul Ulum Bubgurasih Sidoarjo dan mengenai pembelajaran *Listening team* di SD Darul Ulum Bubgurasih Sidoarjo dan implementasi strategi *Listening team* di SD Darul Ulum Bubgurasih Sidoarjo, penyajian data dan analisis data.

BAB IV : PENUTUP, merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi orang-orang yang bersangkutan, kemudian dilanjutkan dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.